

**PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR**

*The Effect of Education Using Leaflet Media on Pregnant Women's Knowledge about Flood Disaster Preparedness*

**Violita Siska Mutiara<sup>1</sup>, Heni Angraini<sup>1</sup>, Iing Mamora<sup>1</sup>, Ida Rahmawati<sup>2</sup>,  
Viola Meirika<sup>2</sup> Maya Nurpitrani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: [idarahmawati1608@gmail.com](mailto:idarahmawati1608@gmail.com)

**ARTICLE HISTORY**

Received [15 Januari 2026]

Revised [05 Februari 2026]

Accepted [07 Februari 2026]

**KATA KUNCI:**

kesiapsiagaan, media leaflet, pengetahuan, penyuluhan

**KEYWORDS:**

education, knowledge, leaflet media, preparednes

**ABSTRAK**

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang kerap terjadi di Indonesia dan berdampak besar pada kelompok masyarakat yang rentan, terutama ibu hamil. Kurangnya pemahaman terkait kesiapsiagaan bencana berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada ibu maupun janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Benakat Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatra Selatan. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan desain one group pretest–posttest, melibatkan 32 ibu hamil yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dengan media leaflet, sedangkan pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 7,53 sebelum penyuluhan menjadi 8,22 setelah penyuluhan dengan  $p\text{-value}=0,017$ , yang menandakan adanya pengaruh signifikan penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Puskesmas agar dapat memberikan sosialisasi dan edukasi secara rutin kepada ibu hamil tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

**ABSTRACT**

Flood was one of the hydrometeorological disasters that frequently occurred in Indonesia and had a major impact on vulnerable community groups, especially pregnant women. The lack of understanding regarding disaster preparedness had the potential to increase the risk of health problems for both the mother and the fetus. This study aimed to analyze the effect of health education using leaflet media on the level of knowledge of pregnant women regarding preparedness for flood disasters in the working area of Benakat Public Health Center, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. The study used a quasi-experimental method with a one-group pretest–posttest design, involving 32 pregnant women who were all included as samples through total sampling technique. The intervention was carried out through health education using leaflet media, while the measurement of knowledge level was conducted before and after the intervention using a questionnaire. Data analysis included univariate and bivariate analyses using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed an increase in the average knowledge score from 7.53 before the education to 8.22 after the education, with a  $p\text{-value}$  of 0.017, indicating a significant effect of education using leaflet media on the knowledge of pregnant women about flood disaster preparedness. The results of the study were expected to provide input for the Public Health Center to conduct regular socialization and education for pregnant women about preparedness in facing flood disaster.

## Pendahuluan

Banjir merupakan salah satu bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Setiap tahun, jumlah kejadian banjir tercatat mencapai ratusan hingga ribuan peristiwa yang tersebar di berbagai wilayah. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terjadi 1.255 kejadian banjir di Indonesia. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 18,03% dibandingkan tahun 2022 yang mencatat 1.531 kejadian. Meskipun demikian, dalam satu dekade terakhir, tren kejadian banjir di Indonesia cenderung fluktuatif namun menunjukkan peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan lonjakan sebesar 93,62% atau sebanyak 1.518 kejadian (Udori & Miranti, 2019).

Berdasarkan data BNPB tahun 2021, total kejadian bencana alam di Indonesia mencapai 3.058 peristiwa. Dari jumlah tersebut, bencana banjir mendominasi dengan 1.288 kejadian atau sekitar 42,1% dan terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Selain banjir, bencana hidrometeorologi lain yang sering terjadi adalah cuaca ekstrem, dengan total 791 kejadian (Mukminin, 2025).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah dengan curah hujan tertinggi pada tahun 2020, yakni sebesar 4.730,7 mm dengan jumlah hari hujan mencapai 251 hari. Posisi kedua ditempati oleh Provinsi Maluku dengan curah hujan sebesar 4.494 mm dan 262 hari hujan. Selanjutnya, Provinsi Jawa Barat mencatat curah hujan sebesar 4.309,7 mm dengan 244 hari hujan, sementara Provinsi Bengkulu memiliki curah hujan sebesar 4.272,5 mm dengan 236 hari hujan sepanjang tahun 2020.

Pengetahuan, sikap, serta kepedulian dalam menghadapi bencana merupakan faktor utama yang menentukan tingkat kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan sendiri menjadi bagian penting dalam proses manajemen bencana, karena berperan sebagai salah satu elemen strategis dalam upaya pengurangan risiko bencana (Sari et al., 2021).

Banjir merupakan bencana yang sering melanda wilayah Indonesia dan termasuk dalam bencana hidrometeorologi yang jumlah kejadiannya cenderung meningkat setiap tahun. Walaupun tidak selalu menimbulkan korban jiwa dalam jumlah besar, banjir tetap memberikan dampak signifikan berupa kerusakan infrastruktur serta gangguan terhadap stabilitas perekonomian masyarakat (Suwarno & Niam, 2024).

Pengetahuan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan bencana. Namun, kesiapsiagaan bencana tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata. Terdapat lima komponen utama dalam penyelenggaraan kesiapsiagaan bencana, yaitu kesiapan manajemen operasional penanggulangan bencana, kesiapan fasilitas penanggulangan bencana, kesiapan sistem komunikasi, serta kesiapan dalam memberikan pertolongan darurat pada saat bencana terjadi (Rusli & 'Ulya, 2018).

Kesehatan reproduksi sering kali terabaikan pada kondisi bencana. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi pada perempuan, khususnya ibu hamil, yang terpaksa melahirkan tanpa bantuan tenaga kesehatan terlatih. Selain itu, situasi bencana juga meningkatkan risiko terjadinya kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, serta penularan infeksi HIV. Ketersediaan layanan kesehatan reproduksi pada kondisi bencana sangat penting karena dapat menyelamatkan jiwa. Undang-Undang Penanggulangan Bencana Pasal 55 menyatakan bahwa ibu hamil termasuk dalam kelompok rentan yang harus mendapatkan prioritas penanganan dalam situasi darurat bencana. Apabila penanganan terhadap ibu hamil tidak dilakukan secara optimal, maka dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan seperti keguguran, kelahiran prematur, stres, perdarahan, gawat janin, serta komplikasi lainnya (Sari, 2021).

Perempuan hamil, ibu nifas, dan bayi merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap dampak bencana alam. Kedudukan perempuan dalam masyarakat dapat meningkatkan risiko terjadinya cedera, kekerasan seksual, penyakit menular seksual,

gangguan kesehatan, serta dampak ekonomi akibat bencana. Dalam kondisi darurat, kebutuhan kesehatan reproduksi sering kali tidak menjadi prioritas, sehingga berbagai permasalahan kesehatan dapat muncul, termasuk meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu, balita, serta anak-anak (Silviani & Absari, 2020)

Bencana juga dapat berdampak langsung terhadap kehamilan, seperti terjadinya keguguran, cacat lahir, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), serta kelahiran prematur. Selain itu, kesuburan perempuan pasca bencana juga dapat mengalami perubahan. Beberapa studi internasional menunjukkan bahwa hubungan antara kejadian bencana dan kesehatan perinatal belum menunjukkan hasil yang konsisten, tergantung pada jenis dan karakteristik bencana yang terjadi (Iswarani et al., 2020).

Penanggulangan bencana memerlukan sumber daya manusia yang memadai, termasuk tenaga yang memiliki pelatihan kesiapsiagaan dan keterampilan manajemen dalam situasi darurat. Survei global yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sebagian besar negara masih mengalami kekurangan tenaga terlatih dalam penanganan keadaan darurat dan bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Magfirah (2022) menunjukkan bahwa edukasi kepada ibu hamil dan kader melalui metode penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, baik bencana alam maupun nonalam. Risiko bencana dapat diminimalkan apabila didukung oleh skema pencegahan yang tepat, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan korban manusia. Ibu hamil, ibu nifas, dan bayi merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap bencana, sehingga faktor utama dalam kesiapsiagaan meliputi pengetahuan, sikap, serta kepedulian dalam menghadapi bencana.

Hasil penelitian Wahyuni (2020) mengenai kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di wilayah kerja Puskesmas

Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung tidak siap menghadapi bencana. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat lima wilayah dengan potensi tinggi terjadinya banjir, yaitu Kabupaten Musi Rawas Utara, Musi Banyuasin, Muara Enim, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), dan Kota Prabumulih. Saat ini, Provinsi Sumatera Selatan memasuki puncak musim hujan pada bulan Desember hingga Januari dengan intensitas curah hujan yang tinggi (Novitasari et al., 2024).

BNPB melaporkan sebanyak 6.605 jiwa terdampak akibat banjir yang merendam empat desa dan dua kelurahan di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada 23 Mei 2024. Banjir tersebut dipicu oleh curah hujan dengan intensitas tinggi yang menyebabkan meluapnya Sungai Enim. Wilayah terdampak meliputi Desa Keban Agung, Kelurahan Pasar Tanjung Enim, Desa Lingga, Desa Tegarejo, Kelurahan Tanjung Selatan, dan Desa Darmo di Kecamatan Lawang Kidul (BNPB, 2024).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024 terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Benakat Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa dari 10 responden, sebagian besar belum mengetahui persiapan yang perlu dilakukan bagi ibu dan bayi baru lahir apabila terjadi banjir. Responden juga belum memahami kebutuhan obat-obatan dan pakaian yang harus disiapkan. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga pola pikir terkait kesiapsiagaan bencana belum terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan penyuluhan menggunakan media *leaflet* sebagai sarana edukasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Benakat. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi geografis wilayah yang rawan banjir setiap tahun, dengan frekuensi kejadian banjir yang dapat terjadi sebanyak dua hingga tiga kali dalam satu tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penyuluhan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah Puskesmas Benakat?”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah Puskesmas Benakat.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Benakat pada tanggal 1 September sampai dengan 31 Oktober 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest–posttest*, yaitu suatu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Dalam penelitian ini, ibu hamil diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan intervensi (*pretest*) dan setelah diberikan intervensi (*posttest*), dengan tujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Benakat pada bulan September hingga Oktober 2024, dengan jumlah sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 32 ibu hamil.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada ibu hamil untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan, kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan Ariningtyas (2019). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber tertulis berupa dokumentasi atau catatan resmi yang berasal dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas Benakat.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dengan proses editing untuk memeriksa kelengkapan dan ketepatan pengisian data. Selanjutnya dilakukan *coding*, yaitu pemberian kode pada setiap variabel penelitian guna mempermudah proses pengolahan data, dengan kategori pengetahuan dikodekan menjadi kurang, cukup, dan baik. Tahap berikutnya adalah *entry data*, yaitu memasukkan data ke dalam komputer menggunakan sistem komputerisasi. Setelah itu dilakukan tabulasi data dengan mengelompokkan data ke dalam tabel sesuai jenisnya, kemudian dilanjutkan dengan proses *cleaning* untuk memastikan tidak terdapat kesalahan data sebelum dilakukan analisis.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro–Wilk*, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari atau sama dengan 50 responden. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari

KESBANGPOL Sumatera Selatan dengan Nomor: 070/270/BKBP.I/X/2024.

**Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Geografis**

Berdasarkan data demografi wilayah Kecamatan Benakat, jumlah penduduk yang berada di wilayah kerja Puskesmas Benakat pada bulan Desember 2022 tercatat sebanyak 11.272 jiwa. Pada bulan Desember 2023, jumlah penduduk mengalami peningkatan menjadi 11.276 jiwa, sehingga dapat diperkirakan terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 0,09% dibandingkan tahun sebelumnya. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.742 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.534 jiwa, dengan rasio jenis

kelamin sebesar 103,8%. Dari sisi perekonomian, struktur ekonomi masyarakat Kecamatan Benakat pada tahun 2023 didominasi oleh sektor perkebunan dan perdagangan sebagai mata pencaharian utama.

**2. Analisis Univariat**

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

**a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dilakukan Penyuluhan**

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pengatahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	15,6
Cukup	7	21,9
Baik	20	62,5
Total	32	100,0

Dari Tabel 1 dapat diketahui pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu terdapat responden pengetahuan kurang berjumlah 5 responden (15,6%), pengetahuan responden cukup berjumlah 7 responden (21,9%), pengetahuan responden baik berjumlah 20 responden (62,5%).

**b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Dilakukan Penyuluhan**

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	6	18,8
Baik	26	81,2
Total	32	100,0

Dari Tabel 2 dapat diketahui pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yaitu terdapat responden pengetahuan responden cukup berjumlah 6 responden

(18,8%), pengetahuan responden baik berjumlah 26 responden (81,2%).

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk pengaruh penyuluhan dengan menggunakan

media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah Puskesmas Benakat, sebagai berikut:

Tabel 3.  
Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah			Mean Sebelum	Mean Sesudah	p-value
	Cukup	Baik	Total			
	f	f	f			
Kurang	3	2	5	7,53	8,22	0,017
Cukup	1	6	7	Standar Deviasi	Standar Deviasi	
Baik	2	18	20	1,606	0,177	
Total	6	26	32			

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan. Responden berpengetahuan kurang berjumlah 5 responden, sesudah penyuluhan berubah menjadi cukup 3 responden dan baik 2 responden. Pengetahuan responden sebelum penyuluhan dengan kategori cukup berjumlah 7 responden, sesudah penyuluhan berubah menjadi cukup 1 responden dan baik 6 responden. Pengetahuan responden sebelum penyuluhan dengan kategori baik berjumlah 20 responden, sesudah penyuluhan berubah menjadi cukup 2 responden dan baik 18 responden. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan = 7,53 (cukup) dengan standar *deviation* 1,606. Rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan = 8,22 (baik) dengan standar *deviation* 0,177. Hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* didapat nilai  $Z = -2,382$  dengan  $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$  signifikan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan: terdapat pengaruh penyuluhan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Benakat.

**Pembahasan**

Hasil Tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *leaflet*, tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kesiapsiagaan banjir berada pada kategori yang bervariasi. Sebanyak 5 responden (15,6%) memiliki tingkat

pengetahuan kurang, 7 responden (21,9%) berada pada kategori cukup, dan sebagian besar responden, yaitu 20 orang (62,5%), memiliki pengetahuan yang baik.

Meskipun demikian, masih ditemukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Responden dengan pengetahuan kurang umumnya memiliki latar belakang pendidikan rendah, khususnya lulusan SMP sebanyak 4 orang. Selain faktor pendidikan, usia ibu yang masih di bawah 20 tahun serta kehamilan pertama turut memengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kematangan usia dan pengalaman yang masih terbatas menyebabkan ibu hamil belum sepenuhnya memahami pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana

Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik didominasi oleh ibu hamil berusia 20–35 tahun dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Usia yang lebih matang dan pendidikan yang memadai berkontribusi terhadap kemampuan ibu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi terkait kesiapsiagaan bencana. Semakin bertambah usia dan tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pola pikir, kedewasaan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Silviani et al. (2022) yang menyatakan bahwa

pengetahuan empiris diperoleh melalui pengalaman dan pengamatan langsung yang dilakukan secara berulang. Pengetahuan juga terbentuk melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut (Yuniati et al., 2024), pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didukung oleh pemahaman yang memadai.

Penggunaan media leaflet berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 6 responden (18,8%) berada pada kategori pengetahuan cukup, sedangkan 26 responden (81,3%) telah mencapai kategori pengetahuan baik. Hal ini menandakan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara pascapenyuluhan, sebagian besar ibu hamil menyatakan bahwa *leaflet* yang diberikan mudah dipahami karena disertai dengan gambar dan penjelasan yang sederhana. Media tersebut membantu responden memahami materi kesiapsiagaan banjir dengan lebih baik sehingga mampu menjawab pertanyaan kuesioner secara tepat.

Menurut Mustar et al. (2018) Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong individu agar mau dan mampu melakukan tindakan yang mendukung pemeliharaan serta peningkatan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2020), perilaku kesehatan yang terbentuk melalui proses pendidikan didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, sehingga cenderung bersifat lebih menetap dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum & Sukma (2020) mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang gizi buruk. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 5,87 menjadi 8,80 setelah dilakukan penyuluhan, yang mengindikasikan

bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *leaflet*. Pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang sebelum penyuluhan (5 orang), setelah penyuluhan terjadi peningkatan menjadi 3 responden dengan pengetahuan cukup dan 2 responden dengan pengetahuan baik. Perubahan ini terjadi karena ibu hamil menunjukkan antusiasme dan perhatian yang baik selama proses penyuluhan berlangsung.

Pada kelompok responden dengan pengetahuan cukup sebelum penyuluhan (7 orang), setelah penyuluhan sebagian besar mengalami peningkatan menjadi kategori baik (6 orang), sementara 1 responden tetap berada pada kategori cukup. Tidak adanya perubahan pada satu responden disebabkan oleh kurangnya fokus selama penyuluhan karena harus mengasuh anak balita yang dibawa saat kegiatan berlangsung.

Sementara itu, dari 20 responden dengan pengetahuan baik sebelum penyuluhan, terdapat 18 responden yang tetap berada pada kategori baik dan 2 responden mengalami penurunan menjadi kategori cukup. Penurunan ini dipengaruhi oleh kondisi responden yang tidak fokus saat post-test akibat gangguan dari anak yang menangis, sehingga konsentrasi dalam mengisi kuesioner menjadi berkurang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *leaflet* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Media *leaflet* berfungsi sebagai sarana edukasi yang efektif dalam membentuk perilaku baru atau memperkuat pemahaman individu terhadap kesiapsiagaan bencana. Informasi yang disajikan secara visual dan tertulis dapat membantu meningkatkan daya ingat serta pemahaman responden.

Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 7,53 dengan standar deviasi 1,606 (kategori cukup), sedangkan

setelah penyuluhan meningkat menjadi 8,22 dengan standar deviasi 0,177 (kategori baik). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai  $Z = -2,382$  dengan  $p\text{-value} = 0,017$  ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan hasil signifikan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Wilayah Puskesmas Benakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kaidah (2021) yang menemukan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah penyuluhan mitigasi bencana banjir. Setelah penyuluhan, lebih dari 80% responden memahami langkah kesiapsiagaan sebelum, saat, dan setelah bencana. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Silviani (2022) yang menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil berisiko terhadap penanggulangan kegawatdaruratan setelah diberikan edukasi, disertai dengan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti simulasi dan pembentukan kelompok siaga bencana.

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 7,53 sebelum penyuluhan menjadi 8,22 setelah penyuluhan, dengan nilai  $p$  sebesar 0,017 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya pengaruh signifikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Dengan demikian, penyuluhan berbasis media *leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Benakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada Puskesmas agar dapat memberikan sosialisasi dan edukasi secara rutin pada ibu hamil tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana terutama banjir.

### Daftar Pustaka

- BNPB. (2024). *6.605 Jiwa Terdampak Banjir di Kabupaten Muara Enim*. Jakarta: Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB. Retrieved from: <https://www.bnpb.go.id/berita/6605-jiwa-terdampak-banjir-di-kabupaten-muara-enim>.
- Iswarani, I. N. S., Izzati, I. A. F., Firdausi, R. I., & Nursanto, D. (2020). Manajemen Penyelamatan Ibu Hamil Pasca Bencana. *Al-Iqra Medical Journal: Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 2(2), 72–80. DOI: <https://doi.org/10.26618/aimj.v2i2.3953>
- Maiseptya Sari, R. I., Aprilia Ningsih, D., Fahriani, M., Tri Oklaini, S. (2021). Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(2), 45–52. Retrieved from: <http://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/wuj/>
- Mukminin. (2025). *Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Analisis Bahaya Banjir di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu*. Mataram: Fakultas Teknik Universitas Mataram.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan kesehatan kepada Murid SDN I Tandes Kidul guna Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 89–95.
- Novitasari, N., Kaskoyo, H., Darmawan, A., Endaryanto, T., Wulandari, C., & Bakri, S. (2024). Kebijakan Kelembagaan Dalam Tindakan Mitigasi dan Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan di Sumatera Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 12(1), 59. Retrieved from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/19025/10003>
- Rusli, R., & 'Ulya, A. F. (2018). Peran Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan

- Masyarakat Menghadapi Bencana (Studi Manajemen Bencana). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 5(1), 1-13. DOI:<https://doi.org/10.18860/jpips.v5i1.7327>
- Sari. (2021). *Sari, 2021*. Penyuluhan tentang Kesipasiagaan Ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(2) Retrieved from:<http://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/wuj/article/view/212/130>.
- Setyaningrum, Y. I., & Sukma, G. I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma/Smk Malang Melalui Pendidikan Bencana Gempa Bumi Dengan Metode Simulasi. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 68. DOI:<https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2414>
- Silviani, Y. E., & Absari, N. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi di Seluruh Puskesmas Kota Bengkulu. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 216–224. DOI:<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.76>
- Silviani, Y. E., Fitriani, D., Ningsih, D. A., Sari, R. M., & Fahriani, M. (2022). Sosialisasi Siaga Bencana Dalam Penanggulangan Kegawatdaruratan pada Ibu Hamil Beresiko di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–43. DOI:<https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i1.113>
- Suwarno, & Niam, M. (2024). Pekerjaan Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Hidrometeorologi (Studi Deskriptif Banjir Bandang di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Khidmat Sosial: Social Work and Social Services*, 5(1):39-53. DOI: <https://doi.org/10.24853/jks.v5i1.22149>
- Udori, A., & Miranti, M. (2019). Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(2), 85–94. DOI:<https://doi.org/10.36355/jppd.v1i2.8>
- Wahyuni. (2020). Pengaruh Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. *Jurnal Aceh Medika*, 9623(2), 36–46.
- Yuniati, F., Hanafi, M. R., Shobur, S., Maksuk, Kumalasari, I., & Hendawati. (2024). Peran Pengetahuan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Hubungan Perilaku Pencegahan Dengan Kejadian Demam Berdarah How Knowledge and Family Income Contribute to the Prevention of Dengue Fever. *Balaba*, 20(2), 74–84.